

Pengaruh Kepemimpinan Mandor Terhadap Kualitas Hasil Produksi Di Proyek Ammonium Nitrate Prill Plant - Orica Project Bontang - Kalimantan Timur

Risma Mayasari¹ and Feri Harianto²

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITATS, Surabaya

²Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITATS, Surabaya

E-mail: gokbio@yahoo.com

ABSTRAK: Mandor sebagai seorang pemimpin lapangan harus benar-benar berkualitas agar dapat memimpin bawahannya dengan baik sehingga produktivitas dapat dicapai secara efektif dan efisien. Apabila mandor tidak mampu mengelola / mengatur bawahannya dengan baik bisa dipastikan berpengaruh terhadap hasil kerja bawahannya terutama terhadap kualitas hasil produksi yang dihasilkan. Pentingnya peranan seorang pemimpin khususnya mandor dalam menyukseskan jalannya pelaksanaan pekerjaan lapangan di perusahaan konstruksi pada Proyek Ammonium Nitrate Prill Plant – Orica Project Bontang – Kaltim. Maka dilakukan penelitian ini guna mengetahui hubungan dan pengaruh kepemimpinan mandor terhadap kualitas hasil produksi yang dihasilkan pada proyek tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survai dengan menggunakan kuesioner, pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, jumlah responden sebesar 67 orang dengan subyek penelitiannya adalah tukang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel kepemimpinan mandor sebagai variabel bebas sedangkan kualitas hasil produksi sebagai variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dan *regresi linier* sederhana yang diolah melalui *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ($r_{hitung} = 0,932 > r_{tabel} = 0,244$) dan pengaruh ($t_{hitung} = 20,804 > t_{tabel} = 2,000$) yang signifikan antara kepemimpinan mandor (X) dengan kualitas hasil produksi (Y). Hal ini berarti peranan kepemimpinan mandor sangat penting terhadap kualitas hasil produksi yang sesuai dengan standar.

KEYWORDS : kata kunci, tidak bolrh, lebih dari, 5 kata

1. PENDAHULUAN

Makin banyaknya bermunculan perusahaan kontraktor di Indonesia semakin ketat pula persaingan untuk mendapatkan kontrak proyek. PT. Bangun Sarana Baja sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi baja dalam meningkatkan persaingan berusaha mengedepankan kualitas dalam menghasilkan produk yang bermutu tinggi, memenuhi standar yang telah ditetapkan dan standar baku yang berlaku. Untuk itu dalam melaksanakan pekerjaan proyek konstruksi yang menghasilkan kualitas produk yang bermutu maka dibutuhkan sumber daya manusia dan pemimpin yang memiliki kualitas tertentu. Pimpinan sebagai pengelola sumber daya manusia dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan, dimana seorang pemimpin dapat bekerjasama dan dapat menekan kemungkinan konflik yang akan terjadi didalam kelompok kerja di lapangan. Seorang pemimpin terutama di lapangan dalam melaksanakan tugasnya harus berupaya menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan bawahannya agar mereka dapat bekerja secara produktif. Dengan demikian secara tidak langsung produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan kegiatan di lapangan. Maka seorang pemimpin harus benar-benar berkualitas agar dapat memimpin bawahannya dengan baik sehingga produktivitas dapat dicapai secara efektif dan efisien. Mandor sebagai seorang pemimpin bagi para pekerja di lapangan mempunyai peran yang penting dalam menyukseskan jalannya pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Apabila mandor tidak mampu mengelola bawahannya dengan baik bisa dipastikan berpengaruh terhadap hasil kerja bawahannya terutama terhadap kualitas hasil produksi yang dihasilkan. Dengan adanya kepemimpinan mandor yang tepat, tentunya akan membuat para pekerja lapangan merasa nyaman sehingga para tenaga kerja dapat bekerja dengan baik dan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan prestasi kerja mereka

serta dapat menghasilkan produk perusahaan yang bermutu dan sesuai keinginan konsumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh kepemimpinan mandor terhadap kualitas hasil produksi pada Proyek Ammonium Nitrate Prill Plant - Orica Project Bontang – Kalimantan Timur.

2. LANDASAN TEORI

Kepemimpinan

Menurut Malayu (2001) pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Nugraha, et.al (1986) kepemimpinan adalah mengatur dan mengarahkan anak buahnya untuk bertindak dan berkarya menuju sasaran dan tujuan pekerjaan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Winardi (2000) seorang pemimpin memimpin dan bukanlah “memaksa”. Ia menarik pengikutnya hingga mencapai puncak prestasi yang menurut anggapan mereka semula tidak mungkin dicapai. Menurut Ninik (2009) memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk mengkaji sejauh mana kepemimpinan dalam suatu organisasi telah dapat dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktivitas organisasi secara keseluruhan. Beberapa teori tentang kepemimpinan antara lain :

a. Teori Kepemimpinan Sifat (*Trait Theory*)

Analisis ilmiah tentang kepemimpinan berangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani Kuno dan Romawi yang beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan yang kemudian teori ini dikenal dengan “*The Greatma Theory*”. Dalam perkembangannya, teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi yang berpandangan bahwa sifat – sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan akan tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat – sifat itu antara lain : sifat fisik, mental, dan berkepribadian.

b. Teori Kepemimpinan Perilaku

Perilaku seorang pemimpin yang mendasarkan teori ini memiliki kecenderungan kearah 2 hal :

- Pertama yang disebut dengan Konsiderasi yaitu kecenderungan seorang pemimpin yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Contoh gejala yang ada dalam hal ini seperti : membela bawahan, memberi masukan kepada bawahan dan bersedia berkonsultasi dengan bawahan.
- Kedua disebut Struktur Inisiasi yaitu Kecendrungan seorang pemimpin yang memberikan batasan kepada bawahan. Contoh yang dapat dilihat, bawahan mendapat instruksi dalam pelaksanaan tugas, kapan, bagaimana pekerjaan dilakukan, dan hasil yang akan dicapai.

Jadi berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin yang memiliki perhatian yang tinggi kepada bawahan dan terhadap hasil yang tinggi pula.

c. Teori Kewibawaan Pemimpin

Kewibawaan merupakan faktor penting dalam kehidupan kepemimpinan, sebab dengan faktor itu seorang pemimpin akan dapat mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perorangan maupun kelompok sehingga orang tersebut bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

d. Teori Kepemimpinan Situasi

Seorang pemimpin harus merupakan seorang pendiagnosis yang baik dan harus bersifat fleksibel, sesuai dengan perkembangan dan tingkat kedewasaan bawahan.

e. Teori Kelompok

Seorang pemimpin agar tujuan kelompok (organisasi) dapat tercapai, harus ada pertukaran yang positif antara pemimpin dengan pengikutnya.

Menurut Foderle dan Moloney (1992) menyatakan bahwa :

- Dalam suatu proyek, mandor bertindak sebagai pengawas langsung bagi pekerja sesuai dengan porsi yang telah ditentukan dalam proyek tersebut.
- Kualitas kepemimpinan mandor dalam mengatur tindakan mereka telah menjadi pemikiran kontraktor dan pemilik proyek selama bertahun-tahun.
- Ketidakmampuan mandor dalam merencanakan pekerjaan, berkomunikasi dengan pekerjaan dan memimpin aktivitas pekerjaan yang benar adalah faktor yang penting yang mengakibatkan penurunan keefektifan dalam industri konstruksi.

Kualitas Hasil Produksi

Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk itu (Garpersz, 2001). Sedangkan menurut Fandy dan Diana (1996) kualitas kesesuaian adalah suatu ukuran seberapa jauh suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan. Aspek-aspek yang digunakan dalam penilaian kualitas hasil produksi adalah sebagai berikut :

a. *Customer Complaints*

Keluhan dari pemilik dapat terlihat dari ada atau tidaknya klaim yang diajukan oleh pemilik proyek

Seringnya tuntutan yang terjadi pada proses konstruksi membuat tuntutan (klaim) sudah dianggap sebagai bagian dan proses konstruksi. Tuntutan atau klaim adalah suatu permintaan (*request or demand*) kompensasi atas biaya dan waktu karena adanya perubahan atau perbedaan antara apa yang dijanjikan/disetujui dalam kontrak dengan apa yang terjadi di lapangan yang diajukan oleh satu pihak terhadap yang lainnya (Ika dan Donna, 2005).

b. *Rework*

Aktivitas dilapangan yang harus dikerjakan lebih dari sekali ataupun aktivitas-aktivitas yang menghilangkan pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bagian dari proyek(Fayek, et.al, 2003). Pekerjaan ulang yang harus dilakukan oleh kontraktor akibat ketidaksesuaian hasil pekerjaan dengan spesifikasi yang ada.

c. *Conformance*

Hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Kualitas konformansi mengacu kepada pembuatan produk atau pemberian jasa pelayanan yang memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya pada tahap desain itu. Dengan demikian kualitas konformansi menunjukkan tingkat sejauh mana produk yang dibuat memenuhi atau sesuai dengan spesifikasi produk. (Garpersz, 2001)

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survai melalui kuesioner dalam pengambilan datanya. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* , dari perhitungan didapat jumlah sampel 67 orang dari 103 orang di PT. Bangun Sarana Baja pada proyek Ammonium Nitrate Prill Plant - Orica Project Bontang – Kalimantan Timur. Responden dari penelitian ini adalah tukang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan sebagai variabel X (variabel bebas), kualitas hasil produksi sebagai variabel Y (variabel terikat). Kisi-kisi kuesioner untuk kedua variabel seperti pada tabel 1 dan 2. Pemberian skor pada kuesioner untuk pertanyaan positif adalah untuk jawaban A=5, B=4, C=3, D=2, E=1 sedangkan untuk pertanyaan negatif adalah untuk jawaban A=1, B=2, C=3, D=4, E=5. Data kuesioner yang sudah terkumpul selanjutnya dikelompokkan dan dianalisis dengan menggunakan analisis *mean* melalui *software Excel* dan dianalisis dengan menggunakan model analisis korelasi, analisis regresi dengan menggunakan *software SPSS*. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, untuk memaksimalkan kualitas alat ukur agar kecenderungan keliru dapat diminimalkan maka data yang telah diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan agar alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang akan diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur keajegkan alat ukur apabila alat ukur digunakan berulang. Apabila data kuesioner dikatakan valid dan reliabel dan maka dilakukan analisis data sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel Kepemimpinan Mandor

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kepemimpinan Mandor	Berkomunikasi dengan bawahan	Kalimat dalam menyampaikan pesan	16
		Bahasa dalam menyampaikan informasi	17
		Sikap dalam memberi perintah kerja	18
	Panutan	Memberi contoh yang baik pada bawahannya	19
	Pengambilan keputusan	Kecepatan analisa	8
		Melibatkan bawahan	9
		Bersikap adil bijaksana	10
	Koordinasi	Mendiskusikan masalah pekerjaan	11
		Mengarahkan tugas - tugas bawahan	12
		Mengorganisir aktivitas lapangan	13
	Paham kemampuan bawahan	Memberikan pekerjaan sesuai kemampuan	4
		Kelebihan dan kelemahan bawahan	5
	Dapat memotivasi	Semangat kerja keras	14
		Memberikan penghargaan	15
	Menghargai saran	Mendengar ide bawahan	6
		Menerima kritikan bawahan	7

Sumber : Ritz, 1994; Nugraha, et.al, 1986; Soeprihanto, 1988; Cleland, 1995.

Tabel 2. Variabel Kualitas Hasil Produksi

Variabel	Dimensi	Indikator	No item
Kualitas Hasil Produksi	Respon Pemilik Proyek	Keluhan terhadap hasil produksi	23
	Rework	Kesalahan fabrikasi	20
		Ketidaksesuaian hasil produksi	21
		Perbaikan produk	22
	Pengendalian Kualitas	Pemantauan proses produksi	27
		Pemeriksaan proses produksi	28
	Keandalan	Kecepatan pengerjaan fabrikasi	24
		Ketepatan waktu pengerjaan fabrikasi	25
		Kemudahan pengerjaan fabrikasi	26

Sumber : Ika & Donna, 2005; Fayek, et.al, 2003; Dipohusodo, 1996; Garpersz, 2001.

- a. Analisis Deskriptif, tujuannya adalah mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel kepemimpinan mandor dan kualitas hasil produksi baik cara mengidentifikasi maupun cara penerapannya dalam perusahaan kontraktor.
- b. Analisis Korelasi, tujuannya untuk mengetahui adanya hubungan antara kepemimpinan mandor yang diterapkan dengan kualitas hasil produksi yang dihasilkan. Teknik analisis yang dipakai adalah Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan hubungan ($\alpha = 5\%$) yaitu:
 Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan mandor kualitas hasil produksi.
 H1 : Ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan mandor dengan kualitas hasil produksi. Untuk menerima / menolak Ho dengan ketentuan :
 - Bila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ berarti tolak Ho, gagal menolak H1, artinya ada hubungan signifikan.
 - Bila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ berarti terima Ho, tolak H1, artinya tidak ada hubungan yang signifikan.
- c. Analisis Regresi, tujuannya untuk mengetahui adanya pengaruh antara kepemimpinan mandor (X) yang diterapkan dengan kualitas hasil produksi (Y) yang dihasilkan. Teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan pengaruh ($\alpha = 5\%$) yaitu:
 Ho : Kepemimpinan mandor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil produksi.
 H1 : Kepemimpinan mandor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil produksi.
 Untuk menerima / menolak Ho dengan ketentuan :
 - Bila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ berarti tolak Ho, gagal menolak H1, artinya ada pengaruh signifikan.
 - Bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ berarti terima Ho, tolak H1, artinya tidak ada pengaruh signifikan.
 Model persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = aX + b + e$ dimana a,b adalah konstanta, sedangkan e adalah error.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

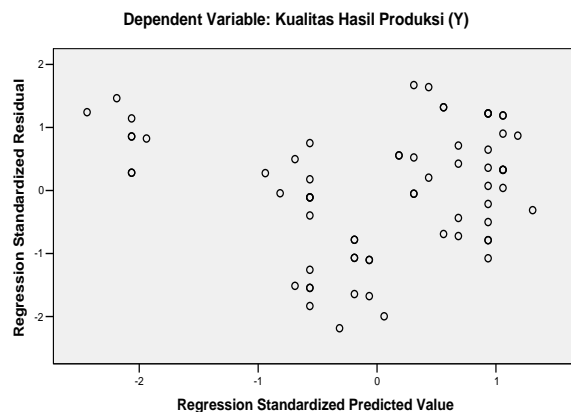
Dari hasil penelitian di dapatkan gambaran umum responden berdasarkan usia sebagian besar responden

berusia 21 – 30 tahun sebanyak 27 responden (40,3%), responden berpendidikan SD sebanyak 37 responden untuk masa kerja sebagian besar responden mempunyai (55,2%). masa kerja selama 3 – 5 tahun sebanyak 23 responden (34,3%) dan berdasarkan pendidikan sebagian besar

Pertanyaan	Korelasi (r)	Validitas	Alpha Cronbach's	Reliabilitas
Soal 4	0.822	Valid	0.964	Reliabel
Soal 5	0.787	Valid	0.964	Reliabel
Soal 6	0.778	Valid	0.964	Reliabel
Soal 7	0.806	Valid	0.964	Reliabel
Soal 8	0.793	Valid	0.964	Reliabel
Soal 9	0.857	Valid	0.964	Reliabel
Soal 10	0.751	Valid	0.964	Reliabel
Soal 11	0.814	Valid	0.964	Reliabel
Soal 12	0.738	Valid	0.964	Reliabel
Soal 13	0.832	Valid	0.964	Reliabel
Soal 14	0.772	Valid	0.964	Reliabel
Soal 15	0.891	Valid	0.964	Reliabel
Soal 16	0.801	Valid	0.964	Reliabel
Soal 17	0.828	Valid	0.964	Reliabel
Soal 18	0.814	Valid	0.964	Reliabel
Soal 19	0.810	Valid	0.964	Reliabel

Tabel 4 : Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Hasil Produksi (Y)

Pertanyaan	Korelasi (r)	Validitas	Alpha Cronbach's	Reliabilitas
Soal 20	0.863	Valid	0.957	Reliabel
Soal 21	0.923	Valid	0.957	Reliabel
Soal 22	0.883	Valid	0.957	Reliabel
Soal 23	0.897	Valid	0.957	Reliabel
Soal 24	0.803	Valid	0.957	Reliabel
Soal 25	0.839	Valid	0.957	Reliabel
Soal 26	0.764	Valid	0.957	Reliabel
Soal 27	0.898	Valid	0.957	Reliabel
Soal 28	0.885	Valid	0.957	Reliabel



Gambar 1 : Hasil Uji Linearitas (Plots)

Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 dan 4, untuk menentukan validitas butir pertanyaan nilai korelasi harus besar atau sama dengan dari 0,244 sedangkan untuk uji reliabilitas nilai cronbach's alpha lebih besar atau sama dengan 0,7 (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 3 dan 4 semua butir pertanyaan valid dan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel kepemimpinan mandor (X) sebesar 1,010 dengan sig (0,259), dan kualitas hasil produksi (Y) sebesar 1,152 dengan sig (0,141) maka masing-masing variabel pada model yang digunakan berdistribusi normal (sig > 0.05).

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai Asumsi Linearitas. Metode yang digunakan untuk menguji asumsi linearitas dengan *Scatter plots*. Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan data memenuhi asumsi linearitas, hal ini dapat dilihat bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu.

Hubungan Kepemimpinan Mandor dengan Kualitas Hasil Produksi

Hubungan kepemimpinan mandor dengan kualitas hasil produksi yang dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi PPM di dapatkan nilai $r_{hitung} = 0,932$, dan r_{tabel} sebesar $0,244$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kepemimpinan mandor (X) dengan kualitas hasil produksi (Y).

Pengaruh Kepemimpinan Mandor dengan Kualitas Hasil Produksi

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh kepemimpinan mandor dengan kualitas hasil produksi diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = -0,614 + 1,114X + e_i$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar $-0,614$ menunjukkan bahwa jika kepemimpinan mandor (X) = 0 atau tidak ada, maka kualitas hasil produksi (Y) tetap sebesar $-0,614$ satuan. Koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan mandor (X) sebesar $1,114$. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan mandor (X) mempunyai hubungan searah dengan kualitas hasil produksi (Y). artinya Kepemimpinan Mandor (X) meningkat akan diikuti dengan meningkatnya kualitas hasil produksi. Koefisien sebesar $1,114$ bahwa perubahan nilai kepemimpinan mandor (X) sebesar satu-satuan akan diikuti dengan perubahan kualitas hasil produksi sebesar $1,114$ satuan. Nilai koefisien determinasi berganda

(R_{Square}) = $0,869$, hal ini menunjukkan kualitas hasil produksi dipengaruhi kepemimpinan mandor (X), sebesar $86,9\%$ sedangkan sisanya sebesar $13,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan uji di dapatkan $t_{hitung} = 20,804$ maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,000$ berarti H_0 Ditolak dan H_1 gagal menolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas yaitu kepemimpinan mandor (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kualitas hasil produksi (Y).

Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *path-goal* yang dikembangkan oleh Robert House (Prasetyo, 2009) dimana pada model *path-goal* menjelaskan bagaimana seorang pimpinan dapat memudahkan bawahan melaksanakan tugas dengan menunjukkan bagaimana prestasi mereka dapat digunakan sebagai alat mencapai hasil yang mereka inginkan. Dan bagaimana sikap dan perilaku individu dipengaruhi oleh hubungan antara usaha dan prestasi (*path-goal*) dengan valensi dari hasil (*goal attractiveness*). Individu akan memperoleh kepuasan dan produktif ketika melihat adanya hubungan kuat antara usaha dan prestasi yang mereka lakukan dengan hasil yang mereka capai dengan nilai tinggi. Pengertian teori ini jika di kaitkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di perusahaan konstruksi terlebih di PT. Bangun Sarana Baja pada proyek Ammonium Nitrate Prill Plant -Orica Project Bontang – Kalimantan Timur mengenai pengaruh dari kepemimpinan mandor terhadap kualitas hasil produksi dapat dijelaskan bahwa peranan kepemimpinan mandor sangat terkait erat dengan kualitas hasil produksi yang di hasilkan oleh para tukang. Perilaku seorang mandor dalam memimpin segala aktivitas yang dilakukan di lapangan oleh para tukang harus benar – benar berkualitas Apabila mandor tidak mampu mengelola / mengatur bawahannya dengan baik bisa dipastikan berpengaruh terhadap hasil kerja bawahannya terutama terhadap kualitas hasil produksi yang dihasilkan. Dengan adanya kepemimpinan mandor yang tepat dan efektif, tentunya akan membuat para pekerja lapangan merasa nyaman sehingga mereka dapat bekerja dengan baik dan selalu berusaha keras untuk dapat meningkatkan prestasi kerja mereka. Sehingga hasil kerja para tukang dapat menjadikan produk perusahaan yang bermutu dan sesuai keinginan pelanggan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

- Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kepemimpinan mandor (X) dengan kualitas hasil produksi (Y).
 - Kepemimpinan mandor (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil produksi (Y).
- Adapun beberapa saran dalam penelitian ini adalah:
- Mandor harus diperbaiki nilai aspek – aspek kepemimpinannya jika diinginkan terjadi peningkatan kualitas hasil produksi yang lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas dan

ketrampilan mandor dalam memimpin para pekerja di lapangan

- Untuk mengetahui variabel-variabel lain selain kepemimpinan mandor yang mempengaruhi kualitas hasil produksi maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya.
- Untuk mengetahui dimensi-dimensi / aspek – aspek kepemimpinan mandor mana yang paling berpengaruh kuat terhadap kualitas hasil produksi maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pula.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Cleland, David I. 1995. *Project Management..* Pittsburg : Mc. Graw-Hill.
- Dipohusodo, Istiawan, 1996. *Manajemen Proyek Dan Konstruksi Jilid I.* Yogyakarta : Kanisius.
- Fayek RA, Dissanayake M, Campero O (2003). *Measuring and classifying construction field rework: a pilot study.* Department of Civil and Environmental Engineering, University of Alberta. Presented to the Construction Field Rework Committee, Construction Owners Association of Alberta, pp. 1-4.
- Federle, Mark O dan William F. Maloney. 1992. *Substitutes For Leadership and Unionized Construction Carpenters.* Journal of Construction Engineering and Management. Vol 118 : 2.
- Gaspersz , Vincent. 2001. *Total Quality Management.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.* Semarang : Yoga Pratama.
- Iis Prasetyo. 2009. *Teori Path Goal Dalam Kepemimpinan.* <http://blog.uny.ac.id/iisprasetyo/2009/08/31/teori-path-goal-dalam-kepemimpinan/>. Diakses pada tanggal 2 April 2010.
- Juliantina, Ika dan Donna. 2005. *Faktor-faktor Penyebab Tuntutan (Claim) oleh Kontraktor dan Penyelesaiannya pada Proyek Pembangunan di Kota Palembang.* <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&id=95166&src=a>. Diakses tanggal 1 April 2010.
- Malayu SP Hasibuan. H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Ninik.2009. *Kepemimpinan.* <http://ninik.student.fkip.uns.ac.id/category/kepemimpinan/Kepemimpinan>. Diakses tanggal 2 April 2010.
- Nugraha, Paulus.,Ishak Natan., dan R. Sutjipto. 1986. *Manajemen Proyek Konstruksi.* Surabaya : Kartika Yudha.
- Ritz, George J.1994. *Total Construction Project Management.* Singapore : Mc Graw-Hill.
- Soeprihanto, John. 1988. *Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan dan Pengembangan Karyawan.* Yogyakarta : BPF.
- Tjiptono, Fandy., dan Anastasia Diana. 1996. *Total Quality Management.* Yogyakarta : Andi.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen.* Jakarta : Rineka Cipta